

PENGARUH PANDEMI COVID 19 TERHADAP PEREKONOMIAN PROPINSI JAMBI

THE IMPACT OF THE COVID-19 PANDEMIC ON THE ECONOMY OF THE JAMBI PROVINCE

Oeliestina

¹Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi
email: lubabah15@gmail.com

ABSTRAK

Corona sudah diumumkan sebagai pandemi oleh WHO sejak Maret 2020. Hampir seluruh negara di dunia terdampak oleh keberadaan virus berbahaya ini. Pandemi covid-19 memporak porandakan sektor sosial, politik bahkan ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat dari merosotnya laju pertumbuhan ekonomi negara hingga berkontraksi bahkan masuk resesi. Provinsi Jambi termasuk wilayah yang terdampak pandemi covid-19 ini. Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi melambat dan berkontraksi hingga 1,72 persen. Penelitian ini akan melihat sejauh mana pengaruh pandemi covid-19 terhadap perekonomian Provinsi Jambi serta sektor apa saja yang terdampak. Kajian menyimpulkan ada sembilan (9) sektor yang terdampak yaitu transportasi, penyediaan akomodasi, jasa perusahaan, jasa lainnya, konstruksi, real estate, administrasi pemerintahan, pertambangan dan penggalian, serta perdagangan besar dan eceran. Sedangkan hasil uji statistik Mc Nemar membuktikan bahwa adanya pandemi covid-19 berpengaruh signifikan terhadap perekonomian Provinsi Jambi baik pertumbuhan ekonomi *y on y*, *q to q* maupun *c to c*. Hal tersebut dapat dilihat dari angka signifikansi statistik uji Mc Nemar ketiga jenis pertumbuhan ekonomi yang kurang dari 0,05.

Kata Kunci : Pandemi Covid-19; Pertumbuhan Ekonomi; Sektor Ekonomi; Uji Statistik Mc Nemar

ABSTRAK

*Corona has been declared a pandemic by WHO since March 2020. Almost all countries in the world are affected by the presence of this dangerous virus. The Covid-19 pandemic devastated the social, political and even economic sectors. This can be seen from the decline in the country's economic growth rate that has contracted and even entered a recession. Jambi Province is one of the areas affected by the Covid-19 pandemic. The economic growth rate of Jambi Province slowed down and contracted by 1.72 percent. This research will look at the extent of the influence of the Covid-19 pandemic on the economy of Jambi Province and what sectors are affected. The study concludes that there are nine (9) sectors affected, namely transportation, accommodation provision, corporate services, other services, construction, real estate, government administration, mining and quarrying, as well as wholesale and retail trade. While the results of Mc Nemar's statistical test proved that the Covid-19 pandemic had a significant effect on the economy of Jambi Province, both *y on y*, *q to q* and *c to c* economic growth. This can be seen from the statistical significance of the Mc Nemar test for the three types of economic growth which is less than 0.05.*

Keywords: Covid-19 pandemic; economic sectors; Mc Nemar's statistical test; The economic growth

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 mempunyai dampak yang luar biasa terhadap perekonomian. Bahkan sejak pertama kali mulai diumumkan di Wuhan, China pada desember 2019. Sebagai negara besar, baik penduduk, wilayah maupun pengaruhnya, apa yang terjadi di China akan dirasakan imbasnya di negara lain bahkan dunia.

Pada 12 Maret 2020 akhirnya WHO mengumumkan secara resmi bahwa covid-19 merupakan pandemi global. Pernyataan tersebut dikeluarkan oleh Sekretaris Jenderal Tedros Adhanom Ghebreyesus dalam sebuah konferensi pers (<https://www.kompas.com/global/read/2020/03/12>). Corona sudah menginfeksi lebih dari 121 ribu orang dan membunuh lebih dari 4000 pada 200 lebih negara. Kehadirannya dianggap cukup mengkhawatirkan baik penyebaran, keparahan dan

dampaknya yang meluas. Hal ini berkaitan dengan kemampuan dan ketidaksiapan masing masing pemerintah negara. Semenjak itulah corona menjadi bel peringatan bagi ketidakstabilan sosial, politik terlebih pada sektor ekonomi.

Pelan tapi pasti pandemi covid-19 sudah mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi. Bahkan pada di tingkat internasional beberapa negara sudah mengalami resesi seperti Jerman, Perancis,

Italia, Jepang, Hongkong, Singapura dan Filipina (<https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/07/>). Pertumbuhan ekonomi negatif berturut-turut selama dua triwulan (resesi) diakibatkan oleh melemahnya sektor-sektor ekonomi sebagai dampak virus corona. Kebijakan *lockdown* dan pembatasan pergerakan manusia berakibat buruk pada sektor transportasi, industri, perdagangan dan sektor penting lainnya.

Tabel 1. Pertumbuhan ekonomi beberapa negara di dunia selama, Q3 Tahun 2019 - Q2 Tahun 2020

Negara	Triwulan			
	Q3 2019	Q4 2019	Q1 2020	Q2 2020
(1)			(2)	(3)
Malaysia	4,4	3,6	0,7	-17,1
Thailand	2,6	1,5	-2,0	-12,2
Vietnam	7,5	6,8	3,8	0,4
China	6,0	6,0	-6,8	3,2
Amerika	2,1	2,3	0,3	-9,1
Australia	1,8	2,3	1,6	-6,3
India	4,4	4,1	3,1	-23,9
Korsel	2,0	2,3	1,4	-2,7
Jerman	0,7	0,4	-2,2	-11,3
Perancis	1,6	0,8	-5,7	-18,9
Italia	0,5	0,1	-5,4	-17,7
Jepang	1,7	-0,7	-1,8	-9,9
Hongkong	-2,8	3,0	-9,1	-9
Singapura	0,7	1,0	-0,3	-13,2
Filipina	6,0	6,7	-0,7	-16,5

Sumber : <https://id.tradingeconomics.com>

Sementara itu beberapa negara ASEAN kondisinya beragam. Vietnam merupakan salah satu negara tetangga yang bisa mempertahankan pertumbuhan ekonominya tetap dalam kondisi positif ketika awal pandemi terjadi. Demikian halnya dengan negeri jiran Malaysia. Namun Malaysia dan Indonesia pun akhirnya ambruk ketika memasuki kuartal kedua. Vietnam masih bertahan di tengah gempuran corona pada kuartal kedua walaupun laju pertumbuhan ekonominya melambat dan nyaris mendekati nol persen.

Berkurangnya penerimaan negara berupa devisa dan pajak ditengarai menjadi sebab utama perlambatan pertumbuhan ekonomi. Tiongkok sebagai negara tujuan ekspor Indonesia belum pulih. Bahkan ketika vaksin diklaim sudah ditemukan disana pintu perdagangan belum sepenuhnya dibuka untuk Indonesia. Padahal Indonesia sangat bergantung kepada ekspor. Komoditas minyak bumi, gas, batubara, hasil

perkebunan (karet dan sawit) dan industri di jual ke beberapa negara yang mulai terdampak corona.

Sementara perekonomian dalam negeri dipengaruhi juga oleh efek *lockdown* (karantina wilayah). Pembatasan sosial berupa larangan berkerumun, mengurangi aktivitas keramaian, bepergian antar daerah dan menurunnya pelayanan publik akan berdampak signifikan terhadap roda perekonomian. Sektor yang pertama kali terpukul sejak pandemi diumumkan adalah pariwisata. Masyarakat dihimbau untuk tidak mengadakan *travelling* dan kunjungan ke daerah lain. Secara otomatis sektor di sekitar bisnis wisata juga terimbas seperti akomodasi (perhotelan), restoran (penyedia makan dan minum), bisnis ekonomi kreatif (cinderamata dan pusat oleh-oleh) serta sektor transportasi.

Ketika sektor transportasi mulai goyah akan mempengaruhi juga sektor lain seperti pertambangan, industri, perdagangan bahkan

menyasar sektor jasa perusahaan dan jasa keuangan. Mulai terjadi kredit macet karena usaha/bisnis yang mulai menurun omsetnya. Pengurangan penggunaan jasa karena ditengah terpuruknya perekonomian, masyarakat lebih mendahulukan urusan perut dan kesehatan daripada kebutuhan sekunder atau tersier. Terjadinya PHK karena rantai *supply and demand* terganggu, gagal bayar perusahaan terhadap hutang mereka dan menurunnya omset dan pendapatan industri.

Penelitian tentang dampak pandemi covid-19 sudah banyak dilakukan. Namun, rata-rata menggunakan metodologi literature empiris, kepastakaan analisis data, reduksi dan display data dari berita dan verifikasi dari penelitian lain. Seperti yang dilakukan oleh Nur Rohim Yunus tentang kebijakan pemberlakuan *lockdown* sebagaiantisipasi penyebaran corona virus covid-19 (Yunus & Rezki, 2020). Kajian mengenai melawan virus covid 19 di Indonesia diangkat oleh Syafrida dalam jurnal SALAM (Syafrida, 2020)

Bahkan, BAPPENAS membuat jurnal edisi khusus tentang pandemi covid-19. Ulasan yang disajikan pun beragam mulai dari dampak corona terhadap industri minyak dan gas bumi (Laila & Nugroho, n.d.). Tinjauan ketahanan nasional terhadap bencana (Hadi, 2020) yang mengambil kesimpulan perlunya kerangka regulasi, kerangka kelembagaan dan kerangka pembiayaan yang tepat dan bersinergi untuk menanggulangi dampak pandemi covid-19. Penelitian lain mengungkap pentingnya pembangunan akses air bersih (Purwanto, n.d.) dan kondisi usaha PETI (Pertambangan Tanpa Ijin) di tengah pandemi (Nugroho & Nugroho, 2020)

Kajian memotret dampak pandemi covid-19 secara nasional juga dapat ditemukan dalam jurnal ekonomi Universitas Borobudur berjudul "Covid-19 dan Arah Ekonomi Indonesia" (Sutrisno, 2019). Jurnal tersebut menyimpulkan bahwa pandemi covid-19 dapat dijadikan momentum transformasi perubahan arah dan kebijakan pembangunan ekonomi dengan mengutamakan produk dalam negeri. Penghitungan kerugian dan dampak akibat corona tertuang dalam penelitian wibowo hadiwardoyo. Kajian yang membahas langkah-langkah yang harus dilakukan untuk meminimalisir kerugian ekonomi yang semakin besar (Hadiwardoyo, 2020)

Dampak pandemi juga menyasar para pengusaha seperti UMKM. Mereka harus bisa bertahan dengan berbagai strategi agar bisnisnya tetap jalan (Hardilawati, 2020). Dengan metode

deskriptif kualitatif Abdurrahman Firdaus Thaha juga menganalisis seperti apa dampak yang ditimbulkan oleh virus corona terhadap bisnis UMKM (Thaha, 2020). Terpuruknya sektor transportasi juga menyasar terhadap penerimaan pendapatan driver online, seperti kajian yang dilakukan oleh Muliani dkk tentang penelitian keadaan ojek online saat masa karantina (Muliani & Fardiba inda wardhani, 2020)

Secara nasional kontraksi pertumbuhan ekonomi dapat terlihat dengan jelas. Bagaimana dengan regional, apakah dampaknya juga terasa hingga level provinsi. Beberapa studi yang membahas keadaan pandemi hingga level daerah antara lain pandemi covid 19 dan implikasinya pada perekonomian NTB (Maryani et al., 2020). Kajian pengaruh covid 19 terhadap stabilitas ekonomi Kota Mojokerto (Penangsang et al., 2020). Husna Ni'matul Ulya melakukan penelitian juga di Jawa Timur dengan judul : Alternatif Strategi Penanganan Dampak Ekonomi Covid-19 Pemerintah Daerah Jawa Timur Pada Kawasan Agropolitan (Ulya, 2020)

Penelitian ini akan fokus mengangkat kondisi perekonomian regional, khususnya Provinsi Jambi pra dan pasca pandemi covid 2020. Metodologi yang dipakai merupakan uji statistik Mc Nemar. Uji ini akan membandingkan kondisi perekonomian Provinsi Jambi sebelum dan sesudah terjadi wabah corona. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi yang dapat dengan mudah diperoleh dari laman websitenya.

Penelitian ini akan menakar dampak corona pada Provinsi Jambi dengan beberapa pertanyaan mendasar sebagai berikut :

1. Apakah pandemi covid 19 berpengaruh secara langsung terhadap perekonomian Provinsi Jambi?
2. Apa saja sektor yang terdampak ?
3. Seberapa dalam pandemi covid-19 berimbas pada perekonomian Provinsi Jambi?

METODE PENELITIAN

Penelitian akan membandingkan 2 kondisi yang berbeda yaitu sebelum terjadi wabah corona dan sesudah terjadinya pandemi covid 19. Data yang dipakai merupakan data laju pertumbuhan ekonomi Indonesia dan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Pertumbuhan ekonomi yang dianalisis merupakan laju pertumbuhan y on y , q to q dan c to c . Analisis data akan menggunakan

statistik deskriptif dan statistik inferensia berupa uji statistik Mc Nemar.

Uji statistik Mc Nemar merupakan salah satu alat statistik nonparametrik yang dipakai untuk menguji perbedaan dua sampel berpasangan dalam bentuk skala nominal/kategorik. Uji Mc Nemar akan digunakan untuk mengukur keadaan sebelum dan sesudah suatu perlakuan diterapkan pada obyek. Dalam hal ini obyeknya adalah pertumbuhan ekonomi dan treatmentnya merupakan pandemi covid 19. Rumus yang digunakan yaitu :

$$\chi^2 = \frac{\left[A - \left(\frac{A+D}{2}\right)\right]^2}{\frac{A+D}{2}} + \frac{\left[D - \left(\frac{A+D}{2}\right)\right]^2}{\frac{A+D}{2}}$$

χ^2 = Nilai khi-kuadrat hasil perhitungan

A = Obyek yang menampilkan perubahan dari positif menjadi negatif

D = Obyek yang menampilkan perubahan dari jawaban negatif menjadi positif

2 = Konstanta

Asumsi yang digunakan pada uji statistik

Mc Nemar yaitu:

1. Harus ada 2 sampel yang dependen/berpasangan dan memiliki karakteristik yang mirip
2. Skala data yang digunakan adalah nominal atau ordinal

Mc Nemar Test adalah uji statistik untuk data berpasangan dan bertipe kategorik. Dalam uji rancangan penelitian dinyatakan dengan “sebelum pandemi” dan “sesudah pandemi”. Penelitian ini menggunakan periode triwulan kedua tahun 2019 sebagai pencerminan kondisi sebelum pandemi. Triwulan kedua tahun 2020 mewakili kondisi sesudah pandemi covid-19 terjadi. Sehingga hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat perubahan kondisi pertumbuhan ekonomi antara sebelum dan sesudah terjadinya pandemi covid-19

H_1 = terdapat perubahan kondisi pertumbuhan ekonomi antara sebelum dan sesudah terjadinya pandemi covid-19

HASIL PEMBAHASAN

Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi selama tiga (3) triwulan terakhir mengalami perlambatan. Pada kuartal 2 tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi berkontraksi hingga 1,72 persen. Searah dengan nasional yang mencapai -5,32 persen. Tidak bisa dipungkiri, itu semua akibat pandemi covid-19. Bahkan diprediksi perekonomian Indonesia akan masuk jurang resesi pada triwulan berikutnya. Tentu hal ini cukup mencemaskan, baik bagi pengusaha, masyarakat maupun pengambil regulasi.

Tabel 2. Perkembangan laju pertumbuhan triwulanan Provinsi Jambi dan Nasional (y on y, q to q dan c to c), 2019-2020

Laju Pertumbuhan Ekonomi	Triwulan					
	Q1 2019	Q2 2019	Q3 2019	Q4 2019	Q1 2020	Q2 2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
y on y						
Jambi	4,73	4,82	4,31	3,59	1,65	-1,72
Nasional	5,07	5,05	5,02	4,97	2,97	-5,32
q to q						
Jambi	-2,04	2,19	1,35	2,38	-4,05	-1,41
Nasional	0,52	4,20	3,06	-1,74	-2,41	-4,19
c to c						
Jambi	-2,04	4,69	4,54	4,40	-4,05	0,05
Nasional	0,52	5,06	5,04	5,02	-2,41	-1,26

Sumber : BPS Provinsi Jambi

Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi di kuartal pertama tahun 2019 mencapai 4,73 persen (y on y). Masih di bawah nasional yang

melaju hingga 5,07 persen. Memasuki kuartal kedua perekonomian Provinsi Jambi masih tumbuh hingga 4,82 persen (y on y) dan mulai melambat

ketika triwulan ketiga tahun 2019. Perlambatan tersebut semakin landai hingga terkontraksi minus 1,72 persen pada triwulan kedua tahun 2020. Demikian halnya dengan nasional. Perekonomian Indonesia pelan-pelan melambat sejak triwulan kedua tahun 2019. Perang dagang China dan Amerika Serikat, ketidakstabilan harga minyak dunia, menurunnya permintaan komoditi ekspor merupakan beberapa faktor eksternal yang membuat ekonomi RI melambat.

Sementara dari dalam negeri banyaknya bencana gempa bumi, kemarau panjang dan situasi politik dalam negeri yang kurang mendukung membuat perekonomian Indonesia tahun 2019 dalam situasi kurang kondusif. Perlambatan tersebut semakin terasa ketika memasuki kuartal pertama tahun 2020 dimana laju pertumbuhan

ekonomi hanya mencapai 2,97 persen. Saat itu, tanggal 2 Maret 2020 presiden Jokowi mengumumkan kasus corona pertama kali, dan berakibat langsung pada sektor ekonomi RI. Semua dihentikan, belajar, bekerja dan beribadah dari rumah.

Tidak diperkenankan lagi pertemuan, konferensi dan pelatihan di hotel-hotel. Kerumunan, keramaian dan pengunjung pada tempat-tempat hiburan dibatasi. Efek inilah yang membuat berhenti perekonomian. Banyak hotel dan usaha akomodasi yang menutup tempat bisnisnya, karena tidak seimbang antara pendapatan dengan biaya operasional yang harus dikeluarkan. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel bintang dan melati pun mengalami penurunan.

Tabel 3. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Berbintang di Provinsi Jambi, Juli 2019-Juni 2020

Hotel	Bulan											
	Juli-19	Agus-19	Sep-19	Okt-19	Nov-19	Des-19	Jan-20	Feb-20	Mar-20	April-20	Mei-20	Juni-20
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(6)	(5)	(4)	(3)	(2)	(2)
Bintang 1	28,46	35,01	31,86	32,93	34,48	33,64	36,03	28,09	15,42	7,10	6,44	8,05
Bintang 2	30,39	31,93	25,66	32,79	28,00	29,60	22,62	29,09	27,54	8,13	4,27	12,63
Bintang 3	47,14	48,01	46,20	51,85	50,19	48,13	38,32	42,42	30,63	10,71	14,92	24,43
Bintang 4	57,90	58,03	60,59	60,12	63,51	61,75	38,72	47,72	38,75	14,32	13,95	15,63
Bintang 5	47,61	51,47	57,30	58,27	73,98	83,29	95,46	72,22	88,01	44,58	42,50	75,09

Sumber : BPS Provinsi Jambi

Kondisi Juli 2019 Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel berbintang di Provinsi Jambi masih dalam batas normal. Keadaan tersebut berlangsung hingga Februari 2020. Kisaran angka TPK masih pada 20 hingga 95 persen. Memasuki bulan Maret 2020 mulai terlihat hotel bintang 1 mengalami penurunan TPK hingga 15,42 persen. Larangan mengadakan pertemuan dan rapat di

tempat umum berimbas pada penggunaan hotel sebagai salah satu tempat diadakannya MICE (*Meeting, Incentive, Convention dan Exhibiton*). Keadaan semakin memburuk hingga Mei 2020, bahkan ada hotel berbintang yang Tingkat Penghunian Kamar (TPK) di bawah 5 persen. Walaupun beberapa hotel bintang ada yang mencapai TPK lebih dari 40 persen, namun sejatinya hanya sebatas promo kamar demi menutupi beban operasional yang ada.

Tabel 4. Jumlah Tamu yang Menginap pada Hotel Berbintang di Provinsi Jambi, Juli 2019-Juni 2020

Jenis Tamu	Bulan											
	Juli-19	Agus-19	Sep-19	Okt-19	Nov-19	Des-19	Jan-20	Feb-20	Mar-20	April-20	Mei-20	Juni-20
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(6)	(5)	(4)	(3)	(2)	(2)
Tamu Bintang 1	2 106	2 495	2 365	2 398	2 263	2 503	2 053	2 163	1 238	597	727	668
- Mancanegara	1	9	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0
- Nusantara	2 105	2 486	2 364	2 398	2 263	2 501	2 053	2 163	1 238	597	727	668
Tamu Bintang 2	4 209	3 778	3 395	3 054	3 826	4 186	3 032	4 006	3 006	880	903	830
- Mancanegara	0	2	3	14	9	7	0	6	0	0	0	0
- Nusantara	4 209	3 776	3 392	3 040	3 817	4 179	3 032	4 000	3 006	880	903	830
Tamu Bintang 3	17 428	19 267	19 669	19 332	20 906	22 132	15 434	16 578	12 888	4 736	6 644	5 917
- Mancanegara	81	87	103	120	125	90	67	30	21	3	0	3
- Nusantara	17 347	19 180	19 566	19 212	20 781	22 042	15 367	16 548	12 867	4 736	6 644	5 914
Tamu Bintang 4	7 298	8 897	9 507	8 455	10 670	10 489	6 871	7 734	3 398	1 820	1 370	1 197
- Mancanegara	166	152	128	119	120	156	78	67	44	2	0	0
- Nusantara	7 132	8 745	9 379	8 336	10 550	10 333	6 793	7 667	3 354	1 820	1 370	1 197
Tamu Bintang 5	3 445	4 268	4 835	4 835	6 632	7 179	5 957	7 940	4 631	1 003	5 226	2 092
- Mancanegara	121	152	127	127	250	274	510	272	48	0	0	12
- Nusantara	3 324	4 116	4 708	4 708	6 382	6 905	5 447	7 668	4 583	1 003	5 226	2 080

Sumber : BPS Provinsi Jambi

Potret lesunya sektor wisata dapat dilihat dari jumlah tamu yang menginap di hotel. Pada tabel 4 jumlah tamu yang menginap di hotel bintang lebih dari 2000 orang per bulan. Apalagi hotel bintang 3 yang merupakan tempat favorit bagi para ASN dan pengusaha untuk mengadakan kegiatan rapat, jumlah tamunya lebih dari 15.000 orang per bulan. Namun, sejak pandemi covid-19 melanda nusantara maka jumlah tamu yang menginap di hotel berbintang di Provinsi Jambi pun ikut menurun tajam. Hotel bintang 3 mengalami penurunan lebih dari 50 persen selama awal pandemi terjadi. Demikian juga dengan hotel bintang 1 hingga bintang 4 yang mengalami penurunan yang signifikan.

Dampak yang lebih menyedihkan dari adanya pandemi adalah tutupnya beberapa hotel bintang di Provinsi Jambi. Ada satu hotel bintang 4 yang menghentikan sementara operasinya selama wabah berlangsung. Bahkan terdapat hotel bintang 2 yang menutup total kegiatannya. Padahal hotel tersebut memiliki sertifikasi bagus berstandar nasional bahkan jaringan internasional.

Berkurangnya jumlah tamu menginap di hotel juga disebabkan oleh menurunnya jumlah wisata/pelancong yang datang ke Jambi. Demikian halnya antusiasme masyarakat untuk berlibur ke destinasi wisata di provinsi lain pun berkurang. Momen hari raya idul fitri yang biasanya dipakai untuk mengunjungi sanak saudara di kota lain untuk sementara dihentikan. Keadaan ini membuat situasi keuangan perhotelan tidak sehat, yang berimbas pada pengurangan jumlah pekerja atau minimal merumahkan beberapa karyawannya untuk sementara. Tutupnya beberapa hotel bintang menambah panjang jumlah pengangguran di Provinsi Jambi.

Pembatasan sosial dan mulai diberlakukannya karantina wilayah memaksa masyarakat Indonesia menahan diri untuk tidak bepergian. Daya tular virus corona yang cepat lewat udara dan interaksi antar manusia membuat sektor transportasi juga ikut melambat. Masyarakat diharuskan di rumah, walaupun ada kondisi penting maka dipilih lewat transportasi darat dan menghindari angkutan umum. Dampaknya terjadi penurunan pada moda transportasi angkutan udara.

Tabel 5. Jumlah Pesawat dan Penumpang (Berangkat dan Datang) di Bandara Sultan Thaha, 2019-2020

Pesawat dan Penumpang	Bulan											
	Juli-19	Agus-19	Sep-19	Okt-19	Nov-19	Des-19	Jan-20	Feb-20	Mar-20	April-20	Mei-20	Juni-20
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(6)	(5)	(4)	(3)	(2)	(2)
Pesawat Berangkat	590	816	786	835	631	630	601	608	543	155	28	99
Pesawat Datang	589	820	787	835	635	636	604	606	543	152	28	100
Penumpang Berangkat	64 310	57 923	54 176	57 212	58 887	62 773	58 016	53 706	38 438	6 060	692	5 738
Penumpang Datang	63 858	57 075	52 391	56 513	60 684	65 699	60 625	54 932	51 495	9 902	453	4 850

Sumber : BPS Provinsi Jambi

Rata-rata pergerakan pesawat per bulan di bandara Sulthan Thaha Jambi mencapai 500 unit lebih, sedangkan jumlah penumpangnya 50 ribu lebih orang per bulan. Pandemi covid-19 mempengaruhi kinerja armada maskapai, karena jumlah penumpang berangkat menurun hingga 28,43 persen. Masyarakat Provinsi Jambi lebih menahan untuk tidak mengunjungi Jakarta maupun daerah lain yang lebih dahulu terpapar dan masuk zona merah. Penumpang yang datang pun mengalami penurunan hingga 80,77 persen (kondisi april 2020).

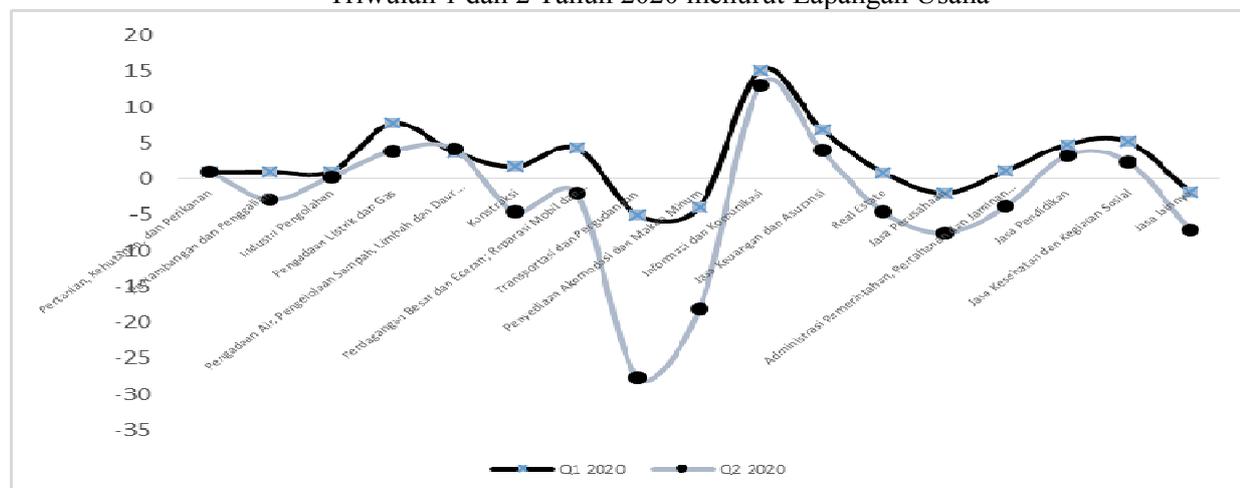
Berkurangnya jumlah penumpang mempengaruhi pendapatan maskapai penerbangan. Terjadi PHK dan pengurangan biaya operasional pada armada udara ini. Bahkan, seorang dirut sebuah maskapai mengakui bahwa pendapatan mereka menurun hampir 90 persen. Pandemi datang ketika masyarakat Indonesia bersiap menghadapi *peak season*, musim libur, ramadhan dan hari raya idul fitri. Masa dimana industri penerbangan biasa meraup untung besar dan

menghasilkan *revenue* yang bisa mensejahterakan karyawannya.

Corona bukan hanya berdampak pada dunia perhotelan dan penerbangan. Ada sektor lain yang terkena dampak nyata dari virus berbahaya ini. Dari 17 kategori dalam PDRB, terdapat 9 lapangan usaha yang mengalami kontraksi pada laju pertumbuhan ekonomi triwulan 2 tahun 2020 (*yon y*).

Pertama kategori transportasi dan pergudangan dengan perlambatan yang terendah mencapai minus 27,75 persen, disusul penyediaan akomodasi dan makan minum yang berkontraksi hingga 18,18 persen. Jasa perusahaan dan jasa lainnya melambat hingga 7 persen. Kemudian kategori konstruksi dan real estate masing – masing minus 4,64 persen dan minus 4,62 persen. Bahkan administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib yang notabene kuat disokong oleh pemerintah juga harus anjlok hingga 3,90 persen.

Gambar 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi (*yon y*) Triwulan 1 dan 2 Tahun 2020 menurut Lapangan Usaha

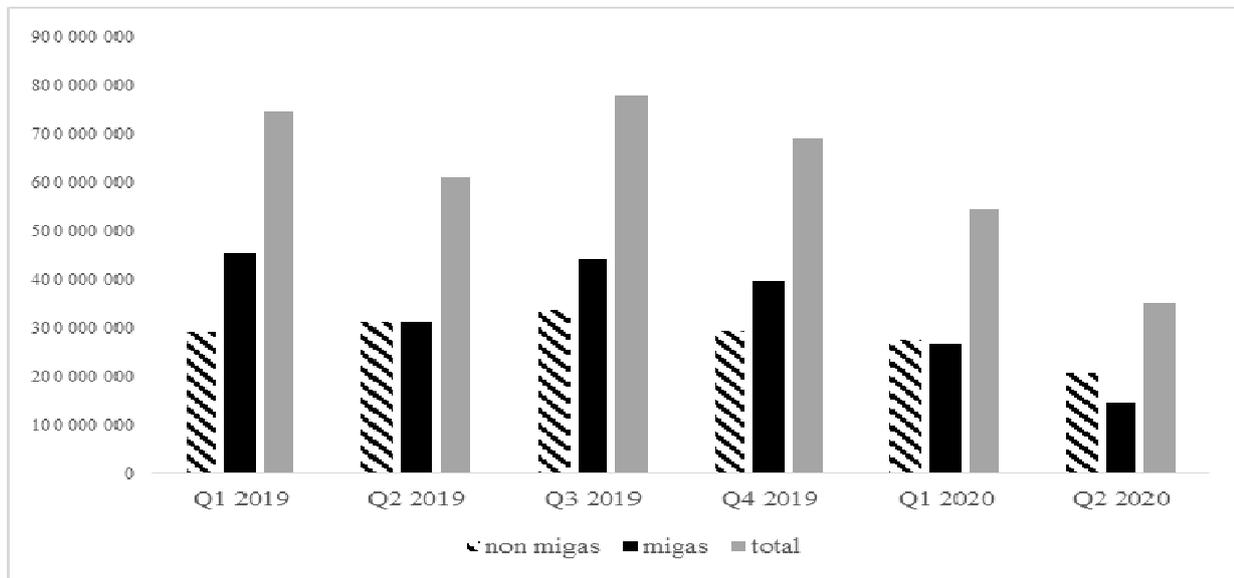


Sumber : BPS Provinsi Jambi

Lapangan usaha pertambangan dan penggalan ikut terdampak karena konsumsi BBM dalam negeri dan ekspor minyak ke luar negeri tertahan hingga lajunya minus 2,91 persen dan terakhir sektor perdagangan yang melambat pada 2,06 persen. Perdagangan luar negeri Provinsi Jambi tergantung

dari ekspor hasil komoditi berupa perkebunan (karet dan kelapa sawit) dan pertambangan (minyak bumi, gas bumi dan batubara). Tren ekspor dan impor selama pandemi covid-19 juga mengalami penurunan.

Gambar 2. Perkembangan Ekspor Provinsi Jambi (y on y), 2019-2020

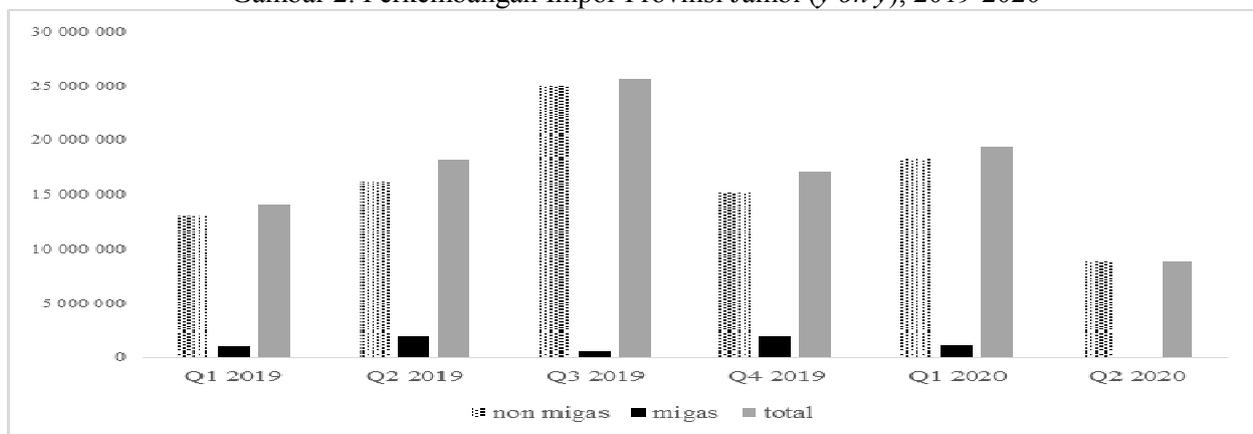


Sumber : BPS Provinsi Jambi

Pada triwulan 1 tahun 2019 ekspor migas lebih dari 400 juta US\$, demikian juga kondisi triwulan berikutnya. Memasuki triwulan kedua tahun 2020 ekspor migas dan non migas mengalami penurunan yang sangat drastis. Persentase penurunan ekspor non migas mencapai 6,24 persen dan subsektor migas hingga -32,42 persen. Keadaan semakin memburuk ketika triwulan kedua dimana persentasenya lebih turun

lagi, ekspor non migas anjlok 29,62 persen dan migas 63,28 persen. Efek pembatasan pergerakan dan transportasi membuat konsumsi BBM baik dalam negeri maupun luar negeri menurun. Demikian juga penggunaan batubara pada industri besar, beberapa negara langganan batubara milik Provinsi Jambi juga mengurangi permintaannya seperti India, Pakistan dan China.

Gambar 2. Perkembangan Impor Provinsi Jambi (y on y), 2019-2020



Sumber : BPS Provinsi Jambi

Keadaan impor Provinsi Jambi juga selaras dengan ekspornya, mengalami penurunan ketika pandemi covid-19 berlangsung. Impor Provinsi Jambi yang didominasi makanan dan mesin untuk industri pulp, untuk sementara dihentikan dan dikurangi. Demikian halnya impor komoditi migas yang mengalami penurunan hingga 38,86 persen dan triwulan kedua tahun 2020 tidak ada impor migas sama sekali.

Hasil Uji Mc Nemar

Dari 17 kategori akan diuji kondisi laju pertumbuhan ekonomi dengan statistik uji Mc Nemar. Masing – masing laju pertumbuhan ekonomi baik *y on y*, *q tot q* dan *c to c* akan diuji dengan statistik uji Mc Nemar dengan menggunakan pengolahan data SPSS.

Tabel 6. Kondisi Laju Pertumbuhan ekonomi (*y on y*) Pra dan Pasca pandemi covid 19

Kategori (1)	Sebelum Pandemi	Sesudah Pandemi
	Q2 2019 (2)	Q2 2020 (3)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,51	1,05
Pertambangan dan Penggalian	5,44	-2,91
Industri Pengolahan	2,09	0,30
Pengadaan Listrik dan Gas	2,90	3,86
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,69	4,16
Konstruksi	9,96	-4,64
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,04	-2,06
Transportasi dan Pergudangan	4,04	-27,75
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,42	-18,18
Informasi dan Komunikasi	5,76	13,08
Jasa Keuangan dan Asuransi	-3,16	3,94
Real Estate	6,49	-4,62
Jasa Perusahaan	3,89	-7,57
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,98	-3,90
Jasa Pendidikan	3,37	3,29
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,19	2,35
Jasa lainnya	5,56	-7,11

Sumber : BPS Provinsi Jambi, diolah

Dari tabel 6 dapat kita amati perubahan kondisi 17 sektor PDRB menurut lapangan usaha. Laju pertumbuhan pada triwulan kedua tahun 2019 hanya satu sektor/kategori yang nilainya minus yaitu sector/kategori jasa keuangan dan asuransi. Justru ketika memasuki pandemi covid-19 sektor ini mengalami perubahan ke arah positif dengan mencatatkan pertumbuhan sebesar 3,94 persen pada triwulan kedua tahun 2020. Perlu kajian lebih dalam kenapa jasa keuangan bisa eksis dan bertahan di tengah kondisi pandemi covid-19.

Sedangkan sembilan sektor mengalami kontraksi hingga ada yang minusnya mencapai dua digit yaitu sektor transportasi dan pergudangan (-27,75 persen) serta sektor/kategori penyediaan akomodasi dan makan minum (-18,18 persen). Ketujuh sektor lain yang laju pertumbuhan ekonominya negatif yaitu jasa perusahaan, jasa lainnya, konstruksi, real estate, administrasi pemerintahan, pertambangan dan penggalian, serta perdagangan besar dan eceran.

Tabel 7. Kondisi Laju Pertumbuhan Ekonomi (*q to q*) Pra dan Pasca Pandemi Covid-19

Kategori	Sebelum Pandemi	Sesudah Pandemi
	Q2 2019	Q2 2020
(1)	(2)	(3)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,58	0,72
Pertambangan dan Penggalian	2,01	-1,92
Industri Pengolahan	0,89	0,17
Pengadaan Listrik dan Gas	0,17	-3,45
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,41	1,84
Konstruksi	5,62	-0,96
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,23	-2,10
Transportasi dan Pergudangan	2,82	-21,72
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,17	-12,10
Informasi dan Komunikasi	2,67	0,82
Jasa Keuangan dan Asuransi	-1,05	-3,78
Real Estate	2,38	-3,21
Jasa Perusahaan	2,30	-3,51
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,56	3,21
Jasa Pendidikan	1,96	0,51
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,92	-1,77
Jasa lainnya	1,22	-4,21

Sumber : BPS Provinsi Jambi, diolah

Kondisi laju pertumbuhan ekonomi (*q to q*) Provinsi Jambi pra keadaan pandemi covid-19 tidak jauh berbeda dengan pertumbuhan ekonomi (*y on y*) dimana sektor/kategori jasa keuangan dan asuransi berada pada posisi negatif. Namun, ketika pandemi covid-19 datang terdapat 10 sektor yang nilainya negatif. Menurut pertumbuhan ekonomi (*q to q*) sektor jasa keuangan justru mengalami kontraksi lebih dalam hingga 3,78 persen.

Beberapa sektor/kategori yang mengalami pertumbuhan minus yaitu : pertambangan dan penggalian, pengadaan listrik dan gas, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa keuangan dan asuransi, eal estate, jasa perusahaan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta jasa lainnya

Tabel 8. Kondisi Laju Pertumbuhan Ekonomi (*c to c*) Pra dan Pasca Pandemi Covid-19

Kategori	Sebelum Pandemi	Sesudah Pandemi
	Q2 2019	Q2 2020
(1)	(2)	(3)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,00	0,98
Pertambangan dan Penggalian	5,53	-0,99
Industri Pengolahan	3,38	0,66
Pengadaan Listrik dan Gas	3,99	5,80
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,05	3,94
Konstruksi	7,83	-1,56
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,91	1,05
Transportasi dan Pergudangan	4,20	-16,58
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,09	-11,18
Informasi dan Komunikasi	6,49	14,10
Jasa Keuangan dan Asuransi	-2,48	5,42
Real Estate	5,76	-1,90
Jasa Perusahaan	4,50	-4,81
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,07	-1,51
Jasa Pendidikan	4,19	4,03
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,25	3,75
Jasa lainnya	6,24	-4,50

Sumber : BPS Provinsi Jambi, diolah

Penghitungan laju pertumbuhan ekonomi kumulatif (*c to c*) memaparkan keadaan yang sama, sektor jasa keuangan dan asuransi yang tumbuh negatif sebelum adanya pandemi covid-19. Laju pertumbuhan sektor jasa keuangan mencapai minus 2,48 persen dan membaik hingga 5,42 persen sesudah pandemi covid-19. Ada delapan (8) sektor yang laju pertumbuhan *c to c* nya bernilai negatif yaitu : pertambangan dan penggalian, konstruksi, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, real

estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib serta jasa lainnya.

Dari ketiga penghitungan laju pertumbuhan ekonomi baik *y on y*, *q to q* dan *c to c* yang nilai minusnya besar (dua digit) adalah dua sektor yaitu transportasi dan pergudangan serta penyediaan akomodasi dan makan minum. Jadi dapat diambil narasi yang tepat bahwa kedua sektor tersebut yang paling terdampak akibat pandemi covid-19.

Tabel 9. Hasil Statistik Uji Mc Nemar terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi, 2019-2020

Pertumbuhan ekonomi	Tabel Silang	Hasil Uji Statistik Mc Nemar																		
<i>y on y</i>	<p style="text-align: center;">sebelum_pandemi & sesudah_pandemi</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th></th> <th colspan="2">sesudah_pandemi</th> </tr> <tr> <th>sebelum_pandemi</th> <th>positif</th> <th>negatif</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <th>positif</th> <td>7</td> <td>9</td> </tr> <tr> <th>negatif</th> <td>1</td> <td>0</td> </tr> </tbody> </table>		sesudah_pandemi		sebelum_pandemi	positif	negatif	positif	7	9	negatif	1	0	<p style="text-align: center;">Test Statistics^a</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">sebelum_pandemi & sesudah_pandemi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>N</td> <td>17</td> </tr> <tr> <td>Exact Sig. (2-tailed)</td> <td>.021^b</td> </tr> </tbody> </table> <p>a. McNemar Test b. Binomial distribution used.</p>	sebelum_pandemi & sesudah_pandemi		N	17	Exact Sig. (2-tailed)	.021 ^b
	sesudah_pandemi																			
sebelum_pandemi	positif	negatif																		
positif	7	9																		
negatif	1	0																		
sebelum_pandemi & sesudah_pandemi																				
N	17																			
Exact Sig. (2-tailed)	.021 ^b																			
<i>q to q</i>	<p style="text-align: center;">sebelum_pandemi & sesudah_pandemi</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th></th> <th colspan="2">sesudah_pandemi</th> </tr> <tr> <th>sebelum_pandemi</th> <th>positif</th> <th>negatif</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <th>positif</th> <td>6</td> <td>10</td> </tr> <tr> <th>negatif</th> <td>0</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table>		sesudah_pandemi		sebelum_pandemi	positif	negatif	positif	6	10	negatif	0	1	<p style="text-align: center;">Test Statistics^a</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">sebelum_pandemi & sesudah_pandemi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>N</td> <td>17</td> </tr> <tr> <td>Exact Sig. (2-tailed)</td> <td>.002^b</td> </tr> </tbody> </table> <p>a. McNemar Test b. Binomial distribution used.</p>	sebelum_pandemi & sesudah_pandemi		N	17	Exact Sig. (2-tailed)	.002 ^b
	sesudah_pandemi																			
sebelum_pandemi	positif	negatif																		
positif	6	10																		
negatif	0	1																		
sebelum_pandemi & sesudah_pandemi																				
N	17																			
Exact Sig. (2-tailed)	.002 ^b																			
<i>c to c</i>	<p style="text-align: center;">sebelum_pandemi & sesudah_pandemi</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th></th> <th colspan="2">sesudah_pandemi</th> </tr> <tr> <th>sebelum_pandemi</th> <th>positif</th> <th>negatif</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <th>positif</th> <td>0</td> <td>9</td> </tr> <tr> <th>negatif</th> <td>1</td> <td>0</td> </tr> </tbody> </table>		sesudah_pandemi		sebelum_pandemi	positif	negatif	positif	0	9	negatif	1	0	<p style="text-align: center;">Test Statistics^a</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">sebelum_pandemi & sesudah_pandemi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>N</td> <td>17</td> </tr> <tr> <td>Exact Sig. (2-tailed)</td> <td>.039^a</td> </tr> </tbody> </table> <p>a. McNemar Test b. Binomial distribution used.</p>	sebelum_pandemi & sesudah_pandemi		N	17	Exact Sig. (2-tailed)	.039 ^a
	sesudah_pandemi																			
sebelum_pandemi	positif	negatif																		
positif	0	9																		
negatif	1	0																		
sebelum_pandemi & sesudah_pandemi																				
N	17																			
Exact Sig. (2-tailed)	.039 ^a																			

Sumber : BPS Provinsi Jambi, diolah

Hasil uji statistik Mc Nemar menunjukkan bahwa nilai signifikansi mencapai kurang dari 0,05. Hal demikian berlaku untuk semua pertumbuhan ekonomi baik *y on y*, *q to q* maupun *c to c*. Di dalam tabel silang terlihat perubahan sebelum dan sesudah pandemi covid-19, yaitu sektor lapangan usaha yang berubah posisi dari positif menjadi keadaan negatif atau sebaliknya. Pada pertumbuhan ekonomi *y on y*, sektor lapangan usaha yang berubah dari positif sebelum pandemi menjadi negatif sesudah pandemi ada sembilan (9) sektor. Sedangkan hasil uji statistik Mc Nemar menyimpulkan hasil signifikansi kurang dari 0,05 berarti H_0 ditolak. Artinya ada perubahan yang signifikan pada pertumbuhan

ekonomi (*y on y*) sesudah terjadinya pandemi covid-19. Virus corona merubah arah roda perekonomian hingga merosot/negatif.

Pertumbuhan ekonomi *q to q* juga berlaku hal sama. Ada 10 sektor yang berubah dari positif ke keadaan negatif sesudah terjadinya pandemi covid-19. Walaupun tidak bisa dipungkiri ada juga sektor/kategori lapangan usaha yang sudah melambat (pertumbuhannya minus) sebelum pandemi terjadi. Sementara itu hasil uji statistik Mc Nemar menunjukkan hasil signifikansi 0,02 (kurang dari 0,05). Maka disimpulkan H_0 ditolak, terdapat perubahan kondisi pertumbuhan ekonomi

antara sebelum dan sesudah terjadinya pandemi covid-19.

Terakhir, pertumbuhan ekonomi menurut c to c keadaannya tidak jauh dengan pertumbuhan ekonomi y on y dan q to q . Terdapat delapan (8) sektor lapangan usaha yang berubah dari positif ke keadaan negatif dan ada satu sektor lapangan usaha yang negatif menjadi positif. Sementara itu, hasil uji statistik Mc Nemar signifikansinya paling tinggi yaitu mencapai 0,039. Hal ini disebabkan karena laju pertumbuhan c to c merupakan pertumbuhan kumulatif karena keadaan triwulan I 2020 masih tumbuh positif. Walaupun demikian masih di bawah 0,05 dan disimpulkan bahwa pandemi covid-19 mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi c to c .

KESIMPULAN

Pandemi covid-19 berpengaruh langsung terhadap perekonomian Provinsi Jambi, hal tersebut dapat diamati dari laju pertumbuhan ekonomi triwulan kedua tahun 2020 yang sempat berkontraksi hingga 1,72 persen. Dari 17 sektor lapangan usaha dalam PDRB Provinsi Jambi sektor transportasi dan penyediaan akomodasi merupakan dua sektor yang terdampak cukup parah akibat pandemi covid-19. Laju pertumbuhan ekonomi (y on y) transportasi mencapai -27,75 persen dan penyediaan akomodasi serta makan minum berkontraksi 18,18 persen. Sementara 7 sektor lain yang terdampak hingga pertumbuhan ekonominya negatif antara lain : jasa perusahaan, jasa lainnya, konstruksi, real estate, administrasi pemerintahan, pertambangan dan penggalan, serta perdagangan besar dan eceran.

Dari hasil uji statistik Mc Nemar terindikasi baik pertumbuhan ekonomi y on y , pertumbuhan ekonomi q to q dan pertumbuhan ekonomi c to c memiliki signifikansi di bawah 0,05. Artinya treatment adanya pandemi covid-19 mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Beberapa sektor yang terdampak cukup parah seperti yang disebutkan di atas memerlukan pemulihan yang cukup lama agar keadaannya segera membaik. Salah satunya pemberian insentif dan bantuan langsung bagi masyarakat yang terdampak. Terutama mereka yang terkena PHK di sektor perhotelan dan transportasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, S. (2020). *Pengurangan Risiko Pandemi Covid-19 Secara Partisipatif: Suatu Tinjauan Ketahanan Nasional terhadap Bencana Pengurangan Risiko Pandemi Covid-19 Secara Partisipatif: Suatu Tinjauan Ketahanan Nasional terhadap Bencana*. IV(2), 177–190.
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>
- Hardilawati, W. laura. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 89–98. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1934>
- Laila, N., & Nugroho, H. (n.d.). *Dampak Covid-19 terhadap Industri Minyak dan Gas Bumi: Rekomendasi Kebijakan untuk Indonesia Dampak Covid-19 terhadap Industri Minyak dan Gas Bumi: Rekomendasi Kebijakan untuk Indonesia*. IV(2), 166–176.
- Maryani, S., Netrawati, I. G. A. O., & I Wayan Nuada. (2020). Pandemi Covid-19 Dan Implementasinya Pada Perekonomian NTB. *Jurnal Binawakya*, 14(11), 3497–3508.
- Muliani, & Fardiba inda wardhani. (2020). Pengaruh promosi di instagram dan kualitas pelayanan terhadap keputusan pembelian nasi penggoda secara online melalui ojek online (ojol) pada masa karantina covid-19 di kota Pontianak. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Pontianak*, 10(2), 118–135.
- Nugroho, H., & Nugroho, H. (2020). *Pandemi Covid-19: Tinjau Ulang Kebijakan Mengenai PETI (Pertambangan Tanpa Izin) di Indonesia Pandemi Covid-19: Tinjau Ulang Kebijakan Mengenai PETI (Pertambangan Tanpa Izin) di Indonesia*. IV(2), 117–125.
- Penangsang, P., Studiviany, P., & Wiwoho, B. (2020). *Kajian Pengaruh COVID-19 Terhadap Stabilitas Ekonomi Kota Mojokerto Bulan Januari - Maret 2020*. 5, 1–15.
- Purwanto, E. W. (n.d.). *Pembangunan Akses Air Bersih Pasca Krisis Covid-19 Pembangunan Akses Air Bersih Pasca Krisis Covid-19*. IV(2), 207–214.
- Sutrisno. (2019). Covid 19 dan Arah Ekonomi Indonesia. *Jurna Ekonomi*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Syafrida, S. (2020). Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial*

Dan Budaya Syar-I, 7(6).
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15325>

Thaha, A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia a . *Pendahuluan. Dampak Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia a . Pendahuluan*, 2(1).

Ulya, H. N. (2020). Alternatif Strategi Penanganan Dampak Ekonomi Covid-19 Pemerintah Daerah Jawa Timur Pada Kawasan Agropolitan. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 3(1), 80–109.
<https://doi.org/10.21154/elbarka.v3i1.2018>

Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 227–238.
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>